

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN STATUS KARYAWAN DENGAN STRATEGI COPING PADA MAHASISWA YANG MEMILIKI PERAN GANDA

by Yuria Kurniawati 1511700030

Submission date: 13-Jan-2022 02:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 1741011848

File name: ini,_S.Psi,_M.Si.,Psikolog_Eko_April_Ariyanto,_S.Psi,_M.Psi.docx (241.1K)

Word count: 5020

Character count: 31604

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN STATUS KARYAWAN DENGAN STRATEGI COPING PADA MAHASISWA YANG MEMILIKI PERAN GANDA

Yuria Kurniawati 1,

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya 60118.

Rr. Amanda Pasca Rini 2,

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya 60118.

Eko April Ariyanto 3

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya 60118.

E-mail : yuriaflog3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and employee status with strategies for overcoming students who have multiple roles. The subjects of this study are students who are carrying out dual roles as workers, domiciled in Surabaya as many as 142 but only 121 respondents can be analyzed. The research was conducted using a non-random sampling survey method. The correlation test used to estimate the relationship between the variables of Social Support, Employee Status and Coping Strategy is using the Multiple Linear Regression (Multiple) method with parametric statistics. The results show (1) that there is a significant correlation between social support and employee status with coping strategies for students who have multiple roles ($R_{xy} = 0.221$, $R^2 = 0.049$, $p = 0.050$); (2) there is a significant correlation between social support and coping strategies for students with multiple roles ($\beta = 0.166$, $t = 2.438$, $p = 0.008$); (3) there is no correlation between employee status and coping strategies for students with multiple roles ($\beta = 0.256$, $t = 0.152$, $p = 0.879$). The estimation shows that the first and second hypotheses are accepted while the third is rejected.

Keywords: Social Support, worker classification, Coping Strategy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Status Karyawan Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Ganda. Subjek dari yaitu yaitu mahasiswa yang sedang melakukan peran ganda sebagai pekerja, berdomisili di Surabaya sebanyak 142 namun yang bisa di Analisa hanya 121 responden. Penelitian dilakukan dengan metode survey non random sampling. uji korelasi yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel Dukungan Sosial, Status Karyawan dan Strategi Coping yaitu menggunakan metode Regresi Linear Berganda (Mutiple) dengan parametrik statistik. Hasil estimasi menunjukkan (1) terdapat korelasi signifikan antara Dukungan Sosial Dan Status Karyawan Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Ganda ($R_{xy} = 0.221$, $R^2 = 0.049$, $p = 0.050$); (2) terdapat korelasi signifikan antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Ganda ($\beta = 0.166$, $t = 2.438$, $p = 0.008$); (3) tidak terdapat korelasi antara status karyawan dengan Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Ganda ($\beta = 0.256$, $t = 0.152$, $p = 0.879$). Estimasi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua diterima sedangkan hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Status Karyawan, Strategi Coping

1

Pendahuluan

Masa belajar di perguruan tinggi merupakan masa perkembangan dewasa awal. Dimana pada masa itu adalah masa peralihan dimana akan muncul masalah dan tanggung jawab baru yang harus dilakukan seiring dengan bertambahnya usia. Pada masa dewasa awal, mahasiswa dituntut untuk mulai sadar akan sikap mandiri, mulai dari segi ekonomi, pilihan kehidupan dan pandangan tentang masa depan. Secara umum, individu yang tergolong dewasa muda (young adulthood) ialah yang berusia 20 sampai 40 tahun. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari (Santrock, 2002) dalam (Utami, 2020), Bahwa Dewasa awal adalah masa periode transisi dari remaja ke dewasa yang terjadi pada sebaran usia 18 sampai 25 tahun dengan ditandainya oleh mengkaji dan mencoba segala sesuatu. Ciri-ciri masa dewasa awal adalah, sebagaimana diutarakan menurut Kartono (1985) dalam (Utami, 2020) antara lain memiliki kapasitas dan dan kemungkinan untuk dapat mengemban ilmu di universitas, keleluasaan memimpin yang kompeten, bersemangat dan memiliki antusias yang baik untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik dan sebagai tenaga yang bermutu serta kompeten dalam dunia kerja. Tugas dan tahapan perkembangan baiknya harus selalu terpenuhi, begitu juga masa dewasa awal pada mahasiswa yang merangkap sebagai pegawai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endsleigh and The National Union of Student (Mitchell, 2015) dalam (Utami, 2020) dari sebelumnya jumlah mahasiswa pekerja hanya 59% naik menjadi 77% mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja. Para mahasiswa yang mulai masuk dalam dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan untuk mendapatkan peran sosial. Peran sosial ini menjadi salah satu kebutuhan utama selain adanya transisi baik secara fisik maupun secara intelektual. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (1999) dalam (Fauziah, 2016) yang menunjukkan pentingnya peran sosial sebagai bukti kematangan individu. Oleh karena itu, mahasiswa selain berusaha mengejar kebutuhan intelektual juga berusaha mengejar karir pada waktu yang bersamaan. Selain menjadi mahasiswa, terdapat minat lain untuk menjadi pegawai, mahasiswa berusaha mengejar kebutuhan intelektual dan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada waktu yang bersamaan. Keinginan ini didasarkan pada dorongan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, mengimplemetasikan keterampilan dan kompetensi atau pengetahuan yang mahasiswa dapatkan. Contoh peran ganda yang juga sering ditemui adalah pada seorang mahasiswa yang sudah menikah, di mana tugas dan tanggung jawab yang dimiliki berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah bekerja.

Pada saat ini terdapat fenomena mahasiswa sekaligus sebagai pekerja, hal ini diungkapkan oleh seorang rekan kerja peneliti yang juga memiliki peran ganda sebagai seorang mahasiswa sekaligus pegawai. Karyawan tersebut berinisial AS (Wanita berusia 30), AR (Wanita berusia 26), dan F (pria berusia 24). Karyawan dan karyawan tersebut menyatakan bahwa harus berusaha ekstra melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan kondisi saat ini. Beban tanggung jawab yang didapat pada karyawan yang bekerja dirasa



tidak mudah, Tidak jarang mendapatkan tekanan tugas dari kampus dan tugas tugas dari atasan secara bersamaan sehingga menjadi pemicu faktor terjadinya stress. Menurut penelitian dari Lingard, dalam Nurfitri & Masykur, (2016) dalam (Felix et al., 2019), kondisi psikologis dan kesejahteraan diri akan terganggu akibat munculnya stress. Sehingga karyawan yang sedang menjalani peran ganda dengan beban tanggung jawab besar akan rentan merasakan Kesehatan fisik yang menurun dan mulai merasakan timbulnya stress. AS, AR, dan F sering merasakan kebingungan dalam memprioritaskan sesuatu, kelelahan, dan memiliki kesehatan fisik yang buruk, sampai berbagai tingkatan stress.

Berdasarkan penelitian Shenoy (2004) dalam (Subandy & Jatmika, 2020), terdapat banyak tuntutan pada mahasiswa sehingga hal tersebut bisa menjadi sumber stres yang potensial. Selain tugas dan deadline pengumpulan tugas dalam perkuliahan, mahasiswa yang sudah bekerja juga sering berhadapan dengan tugas di kantor yang tidak jarang datang secara bersamaan. Adapun menurut penelitian dari Prabu (1993) dalam (Mahardayani et al., n.d.), stress kerja merupakan perasaan tertekan yang dialami karyawan saat dihadapkan dengan pekerjaannya. Masalah lain yang bisa menimbulkan stress antara lain rutinitas di tempat kerja yang monoton, konflik antar sesama pegawai, tuntutan kerja yang makin bertambah, pekerjaan yang bertumpuk, gaji yang tidak sesuai, serta keawatiran terhadap status kepegawaian.

Fenomena Status kepegawaian juga merupakan salah satu hal yang tidak jarang membuat karyawan sering merasa kurang nyaman, terdapat perasaan gelisah karena adanya resiko pemutusan hubungan kerja secara tiba-tiba sehingga membuat pegawai yang berstatus kontrak sering merasakan cemas, gelisah, dan khawatir. Hal lain yang dapat memicu pegawai yang berstatus kontrak lebih mudah merasa stress adalah perasaan tentang kemungkinan kehilangan pekerjaan dimasa yang akan datang. Menurut penelitian dari Survei yang dilakukan oleh Regus (2012) dalam (Subandy & Jatmika, 2020), yang berjudul pekerja di Indonesia semakin tertekan. Berdasarkan survey dari 16.000 opini pekerja profesional yang ada di seluruh dunia, dan ditemukan setengah pekerja yang ada di Indonesia yaitu 64% terdapat tingkatan stres yang bertambah di bandingkan dengan tahun lalu.

Survey lain dari www.gajimu.com dalam (Ferdiawan et al., 2020) di tahun 2014 stress yang dialami oleh karyawan dalam waktu seminggu adalah 5,85% tidak mengalami stress dan semua sisanya mengalami stress. Bahkan pada 15.00% pekerja menyatakan sering mengalami stress bahkan setiap hari (5 hari kerja).

Peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai pekerja, terdapat 10 mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti. Dari 10 mahasiswa, 7 diantaranya mengutarakan perasaan tertekan terhadap tugas yang didapat dari kantor maupun dari kampus, dan 3 diantaranya tidak merasa tertekan terhadap semua tugas dari kampus dan dari tempat kerja. Pada 7 mahasiswa yang merasa tertekan akan tugas sehari-hari sering mengalami rasa cemas dan takut jika tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga bisa mempengaruhi nilai dan menjadikan mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu, mahasiswa juga harus melakukan kewajiban setiap bulan untuk

membayar uang kuliah. Akibat lain adalah turunnya berat badan, Kesehatan fisik yang menurun, stress, adanya gangguan mood sampai menjadi seorang yang pelupa.

Tekanan stress yang dirasakan oleh mahasiswa dengan peran ganda adalah hal mengkhawatirkan, sehingga bisa berakibat munculnya masalah psikologis yang lebih buruk. Maka dari itu, individu disarankan mempunyai strategi yang dapat dipergunakan saat dihadapkan pada situasi yang tertekan dimana hal itu bisa muncul kapan saja dan dapat mengakibatkan beberapa masalah diantaranya stress, tidak fokus dalam mengerjakan tugas, mudah lupa, mudah marah, mengalami gangguan mood. Menurut penelitian Greenberg (2002) dalam (Sapardo, 2019), ketika individu merasakan stress, maka individu akan termotivasi untuk melakukan perilaku *coping*. Usaha yang dilakukan individu guna mengatasi kesenjangan terhadap tuntutan yang dipersepsikan dalam menghadapi kondisi stress. Mahasiswa diharapkan dapat menangani permasalahan yang dihadapinya, baik sebagai seorang mahasiswa atau sebagai seorang pegawai. Tidak mudah bagi mahasiswa untuk mampu menghadapi berbagai masalah yang muncul baik masalah sebagai mahasiswa ataupun masalah yang muncul sebagai pegawai, maka dari itu Individu dapat terlebih dahulu mengumpulkan informasi mengenai apa yang harus dilakukan jika berhadapan pada sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga mengetahui cara mengambil langkah nyata untuk merubah situasi tersebut dan bisa menunjukkan bagaimana individu bereaksi terhadap stress yang dirasakannya. Berdasarkan penelitian Folkman dan Lazarus (1988) dalam (Zuama, 2011), menjelaskan bahwa bagaimana individu menilai sebuah masalah, apakah berat atau ringan tergantung dari individu itu sendiri dalam melihat sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Maka strategi *coping* merupakan cara memecahkan masalah yang merupakan hasil dari adaptasi seseorang untuk berusaha mengentaskan atau menyelesaikan masalah. Menurut Pearlin dan Schooler (1978) dalam (Zuama, 2011), menyatakan bahwa *coping* adalah tingkah laku yang mengarah pada perlindungan diri dari tekanan-tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh problematika pengalaman sosial. *Coping* dikenal sebagai cara yang dilakukan individu untuk dapat keluar dari kondisi stres yang dialami. Mahasiswa yang sedang menghadapi situasi stressfull membutuhkan *coping* yang tepat untuk dapat menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh mahasiswa sekaligus pekerja, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan tugas dan deadline setiap hari.

Strees bisa diselesaikan dengan menggunakan strategi *coping*, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa Strategi *coping* ini berfungsi mengelola persoalan maupun emosi yang dialami. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 105 orang mahasiswa dengan status peran ganda sebagai pekerja telah menggunakan strategi *coping* sebagai solusi dalam penyelesaian persoalan (Felix et al., 2019).

Kemampuan *coping* mahasiswa ini disebabkan oleh beberapa macam faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Lukito & Nur'aeni (2018), Faktor eksternal meliputi ingatan pengalaman dari berbagai situasi dan tekanan dalam kehidupan dan dukungan sosial. Faktor internal, meliputi gaya *coping* yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat pada kepribadian individu tersebut. Faktor ini sebenarnya tidak bisa



dipisahkan namun menjadi satu kesatuan saat individu membentuk strategi coping. Namun demikian, di dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengaruh dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman sejawat. Dukungan sosial dianggap oleh peneliti sebagai variable yang penting seperti yang dikemukakan oleh Gottlieb (1983) dalam (Nurhayati, 2012), dukungan sosial adalah suatu bentuk nasehat verbal, bantuan langsung, atau tindakan yang bermanfaat secara emosional sehingga penerima mendapatkan pengaruh dari perilaku yang diberikan oleh orang sekitarnya. Penelitian lain menunjukkan bahwa, dukungan sosial yang berasal dari keluarga akan memiliki dampak yang besar terhadap kebahagiaan individu (Taylor, et al, 2010) dalam (Nyla R. Branscombe, 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh. Hal tersebut diwujudkan dengan melakukan penelitian. Adapun rumusan permasalahan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda.
- b. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda.
- c. Mengetahui adanya perbedaan status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

(Sovitriana & Sovitriana, 2018) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepribadian Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping pada Caregiver Panti Sosial Di Jakarta. studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden penelitian berjumlah 38 orang yang diperoleh hasil analisis data penelitian pada hipotesis pertama dengan menggunakan Korelasi Analisis Eta antara variable kepribadian hardiness dengan strategi coping yang berbunyi “ada hubungan kepribadian hardiness dengan strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa 1” diterima. Pada hipotesis kedua dengan menggunakan Korelasi Analisis Eta didapatkan hasil analisis data antara dukungan sosial dengan strategi coping yang berbunyi “ada hubungan dukungan sosial dengan strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa 1” diterima. Pada hipotesis ketiga yang berbunyi “ada hubungan antara kepribadian hardiness dan dukungan sosial dengan strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa 1” diterima. kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian hardiness dengan strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa 1. Hal ini berarti karakteristik kepribadian hardiness pada caregiver dapat memengaruhi pemilihan strategi coping individu tersebut. Kemudian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa 1. Hal ini berarti dukungan sosial yang diterima atau dirasakan caregiver dapat memengaruhi pemilihan strategi coping individu tersebut. Kemudian hasil penelitian juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian hardiness dan dukungan sosial dengan

strategi coping pada caregiver PSBL Harapan Sentosa Hal ini berarti karakteristik kepribadian hardiness dan dukungan sosial yang dirasakan caregiver dapat memengaruhi pemilihan strategi coping individu tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel dengan memodifikasi model pada penelitian terdahulu. Perubahan tersebut yaitu dengan menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variable independent terdiri dari Hubungan Dukungan Sosial dan Status Karyawan, sedangkan variabel dependen adalah Strategi Coping. Responden penelitian ini yaitu Mahasiswa Yang Memiliki Peran Ganda sebagai seorang karyawan pada suatu perusahaan. Peneliti berusaha melihat sejauh mana korelasi antara dukungan sosial atau status karyawan dengan strategi coping yang dimiliki para mahasiswa yang melakukan peran ganda sekaligus. penelitian sebelumnya mencoba melihat hubungan yang sama di beberapa variabel yang hampir sama dan subyek yang berbeda seperti pada penelitian (Lusiani & Budiman, 2016) menggunakan variabel Dukungan Sosial dan Coping Strategy, fokus subyek para Penderita Stroke yang berada di Rumah Sakit Al Islam Bandung, lalu penelitian (Nurhayati, 2012) dengan variabel Dukungan Sosial variabel Strategi Coping yang fokus pada subyek Lansia yang berada di lokasi Posyandu Lansia Ketonggo Wonokromo Pleret Bantul, dan yang terakhir penelitian dari (Sovitriana & Sovitriana, 2018) melakukan penelitian dengan variabel Kepribadian Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping, yang fokus pada subyek Caregiver di lokasi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1. Fokus penelitian ini antara lain mencoba memberikan edukasi tentang pentingnya memberdayakan diri untuk memiliki cara atau strategi dalam menyelesaikan masalah guna mengurangi dampak stress pada individu yang menjalankan peran ganda terutama mahasiswa yang bekerja

Metode

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang melakukan peran ganda sebagai pekerja, mengambil sampel mahasiswa yang masih aktif yang sedang menjalani peran ganda sebagai pekerja pada sebuah perusahaan, dengan usia 19-28 tahun. responden pada penelitian ini diperoleh sebanyak 142 responden namun yang dapat dianalisa sebanyak 121 dari 14.178 mahasiswa pekerja yang ada di kota Surabaya (Sakernas, 2019), dengan Teknik non random sampling yakni Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2010) dalam (Indriyani, 2017) metode survey yang digunakan adalah purposive sampling, dengan karakteristik sampel berusia 19-28 tahun, sedang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dapat diambil sebagai subjek penelitian.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 pada skala Strategi Coping menunjukkan bahwa koefisien Chronbach's Alpha adalah 0,930 sedangkan skala Dukungan Sosial memiliki koefisien sebesar 0,890, di mana kedua hal tersebut merupakan variabel yang reliabel karena mendekati angka 1.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan koefisien kolmogrov-smimov test, di mana hasil uji $Z = 0,040$ dengan nilai $p = 0,200$ untuk variabel Perilaku Dukungan Sosial. Variabel Strategi Coping memiliki nilai uji Z sebesar $0,040$ dengan nilai $p = 0,200$. Oleh



karena itu, kedua variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Kemudian untuk uji linieritas antara Strategi Coping dengan Dukungan Sosial menunjukkan $F = 1,502$ dengan $p = 0,063$, keduanya mempunyai hubungan yang linier. Selanjutnya Hasil uji Multikolinieritas dukungan sosial dengan strategi coping dan status karyawan dengan strategi coping menunjukkan nilai Tolerance = 0,994 dan nilai VIF = 1,006, di mana $VIF < 10,00$, maka model regresi tersebut dinyatakan tidak memiliki multikolinieritas. Terakhir, estimasi uji Heteroskedastisitas antara Dukungan Sosial dengan Strategi Coping yaitu signifikan $p = 0,489$, di mana hal tersebut menyatakan bahwa antara Dukungan Sosial dengan Strategi Coping pada model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Hasil estimasi uji Heteroskedastisitas antara Status Karyawan dengan Strategi Coping yaitu menghasilkan nilai $p = 0,527$, di mana hal tersebut menyatakan bahwa antara Status Karyawan dengan Strategi Coping tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil

Merujuk pada analisa estimasi model regresi linier berganda pada variabel dukungan sosial dan variabel status karyawan dengan variabel strategi coping, menghasilkan beberapa hasil estimasi, antara lain:

a. Hasil Uji Regresi Simultan

Hasil estimasi regresi simultan terhadap variabel-variabel bebas yaitu dukungan sosial dan status sosial dengan strategi coping secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Estimasi Regresi Simultan

Hubungan	Rxy	F	R square	p	Keterangan
Dukungan Sosial (X1), Karyawan (X2), Strategi Coping (Y)	0,221	3,030	0,049	0,050	Signifikan

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan sosial dan status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa peran ganda memiliki korelasi yang signifikan, di mana ditunjukkan dengan nilai $F = 3,030$, nilai $Rxy = 0,221$ dan nilai $p = 0,050$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis penelitian ini dapat diterima, di mana variabel dukungan sosial dan status karyawan berkorelasi sekaligus menjadi estimator yang signifikan untuk variabel strategi coping. Besaran pengaruh efektif dari kedua variabel bebas dapat tercermin dari nilai pada koefisien R square yaitu sebesar 0,049, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yakni dukungan sosial dan status karyawan dapat menentukan strategi coping dari para mahasiswa yang bekerja sebesar 4,9%, sedangkan 95% dapat dipengaruhi variabel lain diluar model. Hasil estimasi dari analisis regresi yang dilakukan secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Parsial

Regresi	t	p	Keterangan
Dukungan Sosial (X1), Strategi Coping (Y)	2,438	0,016/2 = 0,008	Sangat Signifikan
Status Karyawan (X2), Strategi Coping (Y)	0,152	0,879	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji regresi, hipotesis dukungan sosial (X1) dengan Strategi Coping (Variabel Y) menghasilkan nilai $t = 2,438$ dengan level signifikansi nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), Data yang didapatkan adalah two-tailed sehingga hasil nilai (p) atas variabel Strategi Coping dibagi dua dengan hasil nilai 0,008. Berdasarkan estimasi tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan Strategi Coping. Oleh karena itu, semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi juga Strategi Copingnya, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan apabila hipotesis (X1) pada penelitian ini dapat diterima. Selanjutnya, hipotesis status karyawan (X2) dengan Strategi Coping(Y) menghasilkan nilai $t = 0,152$ dengan level signifikansi nilai $p = 0,879$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau tidak terdapat hubungan antara status karyawan dengan Strategi Coping. Hal tersebut menunjukkan bahwa status karyawan tidak berpengaruh terhadap Strategi Coping seseorang. Oleh karena itu, hipotesis tersebut (X2) ditolak. Selanjutnya, guna mengetahui persentase variabel yang berpengaruh terhadap strategi coping bisa dapat diestimasi dengan SE dan SR.

Tabel 3. Hasil SE dan SR

Variabel	Pearson correlation	Beta
Dukungan Sosial, Strategi Coping	0,221	0,220

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa, variabel dukungan sosial memiliki nilai Beta 0,220 sedangkan nilai dari *pearson correlation* adalah 0,221 sehingga perhitungan SE dan SR pada dukungan sosial yang mempengaruhi strategi coping sebesar 5%.

Pembahasan

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan emosional yang membantu individu mengurangi stress yang dirasakan, sehingga individu yang bersangkutan dapat merasa diperhatikan dan dihargai oleh orang disekitarnya. Sementara itu strategi Coping merupakan suatu usaha dari individu untuk menemukan cara menguasai, menoleransi, atau mengurangi tekanan-tekanan baik itu berasal dari internal atau eksternal Ketika individu dalam kondisi stress.

Mahasiswa yang sedang menghadapi situasi stressfull membutuhkan coping yang tepat untuk dapat menghadapi berbagai masalah yang dialami saat di kantor dan saat di kampus. beberapa faktor yang tidak dapat dipisahkan namun menjadi satu kesatuan saat



individu membentuk strategi coping diantaranya yaitu kondisi individu, karakteristik kepribadian, dan dukungan sosial yang dirasakan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengaruh dukungan sosial yang bersumber dari keluarga dan rekan sejawat.

Pada setiap perilaku coping yang dilakukan oleh setiap individu pastilah memiliki posited dan negative, dari fenomena yang ada memiliki dampak yang patut di pertahankan seperti mampu memecahkan masalah, dekat dan mendapat dukungan sosial dari orang terdekat, serta selalu berpikir positif. Lalu untuk dampak yang perlu ditinggalkan yaitu lari dari masalah dan menyalahkan diri sendiri.

Pada mahasiswa yang bekerja di bagi menjadi dua, pekerja yang berstatus tetap dan pekerja yang berstatus kontrak, keduanya sama-sama saling berhubungan dengan statrategi coping, di lain pihak karyawan dengan dukungan sosial rendah akan memiliki perilaku coping yang rendah, begitupun sebaliknya jika karyawan yang kontrak ataupun karyawan tetap dengan memiliki dukungan sosial yang tinggi maka mereka juga dapat memiliki perilaku coping yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tabel Uji Regresi Linier Berganda diatas, Hipotesis Dukungan Sosial (X_1) dan Status Karyawan (X_2) dengan Strategi Coping (Y) diperoleh r_{xy} 0,221 dengan $p = 0,050$ pada level signifikan ($p < 0,05$) dan nilai F yaitu 3,030 dengan F tabel 3,07. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara Dukungan Sosial (X_1) dan Status Karyawan (X_2) dengan Strategi Coping (Y). Hasil analisis estimasi dari data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah benar, sehingga hipotesis dapat diterima.

Dukungan sosial mungkin melindungi orang terhadap efek buruk dari stres dengan mengarahkan mereka untuk menafsirkan situasi sehingga mengurangi efek negative yang ditimbulkan dari stress. Sehingga dukungan sosial memiliki hubungan dengan strategi coping hal ini dibuktikan dengan hasil estimasi dari uji regresi yaitu hipotesis Dukungan Sosial (X_1) dengan Strategi Coping (Y) menghasilkan nilai $t = 2,438$ pada level signifikansi dengan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), Data yang didapatkan adalah *two-tailed* sehingga hasil nilai (p) atas variabel Strategi Coping dibagi dua dengan hasil nilai 0,008. Oleh karena itu, semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi juga Strategi Copingnya, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukan apabila hipotesis (X_1) pada penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis selanjutnya pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan perbedaan antara Strategi Coping dengan Status Karyawan pada level signifikansi nilai p sebesar 0,167 ($p > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan perbandingan antara Strategi Coping dengan Status Karyawan. Maka dapat disimpulkan status karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Strategi Coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda. Hasil analisis data tersebut membuktikan hipotesis ditolak, ditolaknya hipotesis ini karena tidak terbukti adanya perbandingan antara status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa dengan peran ganda sebagai pekerja.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan status karyawan dengan strategi coping, hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping dan hubungan antara status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda. responden pada penelitian ini diperoleh sebanyak 142 namun yang dapat dianalisa sebanyak 121 responden dari 14.178 mahasiswa pekerja yang ada di kota Surabaya. Proses survey dengan menggunakan "Google Form" dengan metode *purposive sampling* dan estimasi data menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan pada variabel Dukungan Sosial dan Status Karyawan dengan Strategi Coping. Di mana hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yakni, "Ada hubungan antara dukungan sosial dan status karyawan dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda" diterima.
2. Terdapat hubungan sangat signifikan antara Dukungan Sosial dengan Strategi Coping. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis "antara dukungan sosial dengan strategi coping pada mahasiswa yang memiliki peran ganda" diterima.
3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Status Karyawan dengan Strategi Coping. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis "Ada hubungan antara Status Karyawan dengan Strategi Coping." ditolak.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak berupa sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang melakukan peran ganda agar memahami pentingnya membangun dan memiliki strategi coping yang baik agar mampu menguasai, menoleransi, atau mengurangi tekanan-tekanan stress, terlebih jika dilengkapi dengan menjalin kedekatan dengan orang-orang sekitar dan mendapat dukungan sosial dengan cara melakukan interaksi rutin dengan kerabat terdekat seperti orang tua atau saudara kandung, menyampaikan beberapa pencapaian yang sudah didapatkan kepada orang terdekat, mencoba meminta saran dan pendapat kepada rekan kerja, sehingga yang diharapkan setelah individu sudah mencoba berbagai cara pendekatan kepada orang terdekat bisa memberikan dampak yang besar terhadap kebahagiaan individu. Sehingga diharapkan mahasiswa dengan peran ganda mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab keduanya dengan baik.

Peneliti selanjutnya dapat merujuk penelitian ini dengan memodifikasi model yakni dengan merubah variabel bebas dengan variabel yang belum diteliti atau bisa melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial, status karyawan dan strategi coping pada lokasi atau pada subyek yang berbeda sehingga dapat diketahui apakah akan memberi pengaruh dan hasil yang berbeda atau tidak.



Referensi

- Abdullah Maruf, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*.
- Affrida, E. N. (2017). Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda. *Wahana*, 68(1), 23–26.
- Angganantyo, W. (2014). coping religius pada karyawan muslim ditinjau dari tipe kepribadian. *Jipt*, 02(01), 50–61.
- Arif, M., Malaka, T., & Novrikasari, N. (2021). Hubungan Faktor Pekerjaan Terhadap Tingkat Stres Kerja Karyawan Kontrak di PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 44–53.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). Social Support Measurement and Intervention. In *Social Support Measurement and Intervention*.
- Davidov, G. (2005). Who is a worker? *Industrial Law Journal*, 34(1), 57–71. <https://doi.org/10.1093/ilj/34.1.57>
- Dewanti, N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan strategi koping pada perawat rumah sakit jiwa. 1–17.
- Fauziah, H. H. (2016). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56.
- Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping Strategi Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 199.
- Florence Jessica Sapardo. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Psikoborneo*, 7(2), 217–224.
- Frianty, R., & Ema, D. A. N. (2016). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Strategi Coping Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 59–70.
- Frye, N. K., & Breugh, J. A. (2004). Family-Friendly Policies, Supervisor Support, Work–Family Conflict, Family–Work Conflict, and Satisfaction: A Test of a Conceptual Model. *Journal of Business and Psychology*, 19(2), 197–220.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008).
- Karatepe, O. M., & Bekteshi, L. (2008). Antecedents and outcomes of work–family facilitation and family–work facilitation among frontline hotel employees. *International Journal of Hospitality Management*, 27(4), 517–528.
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- Khairiyah, N., Kusuma, F. H. D., & H., W. R. (2017). Hubungan Peran Ganda Dengan Stres Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Tugas Belajar Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Journal Nursing News*, 2(3), 31–37.

- Kirana, A., & Agustini, A. (2018). Dukungan Sosial Guru Dalam Upaya Membimbing Kemandirian Anak Moderate Intellectual Disability. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 21–40.
- Krohnea, H. W. (2002). Stress and Coping Theories. *Johannes Gutenberg-Universität Mainz Germany*.
- Lee, P. C., Xu, S. (Tracy), & Yang, W. (2021). Is career adaptability a double-edged sword? The impact of work social support and career adaptability on turnover intentions during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Hospitality Management*, 94(January), 102875.
- Lukito, A., & Nur'aeni, N. (2018). Stres dan strategi coping pada peserta didik kelas X program studi ips yang menggunakan kurikulum 2013. *Psycho Idea*, 16(2), 99–109.
- Lusiani, I., & Budiman, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Coping Strategy pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 2(2), 613–618.
- Mahardayani, I. H., Psi, M., Dhania, D. R., & Si, M. (n.d.). *Komitmen Organisasi Karyawan Outsourcing Kabupaten Kudus Ditinjau dari Stress Kerja*. 11, 33–40.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
- Mallu, S. (2015). Sistem pendukung keputusan penentuan karyawan kontrak menjadi karyawan tetap menggunakan metode topsis. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi Terapan*, 1(2), 36–42.
- Mariyanti, S. (2013). Model Strategi Coping Penyelesaian Studi Sebagai Efek. *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Nasution, J. M. S. & Mawaddah. (2017). pengaruh konsep diri terhadap coping stress pada mahasiswa fai umsu. *Agama Dan Pendidikan Islam*, 9.
- Nur Hasan, E. R. R. (2013). Strategi coping pada penderita stroke.
- Nurhayati, s. R. (2012). Dukungan sosial dan strategi coping para lansia. *Jurnal penelitian humaniora*, 17(1).
- Nyla R. Branscombe, R. A. B. (2017). *Social Psychology, Global Edition*.
- Richard S. Lazarus, P. D., & Susan Folkman, P. D. (1984). *Stress, appraisal, and coping*.
- Rodiyah, R. (2021). Hubungan Spiritual, Jenis Kelamin, dan Dukungan Sosial dengan Strategi Koping pada Mahasiswa. *Journal of Human and Education*, 1(2), 12–22.
- Sajidah, N. A. (2017). *Dukungan Sosial pada Komunitas Angklung di Yogyakarta No Title*.
- Sakernas. (2019). *BPS*. 1, 1–4.
- Sapardo, F. J. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Psikoborneo*, 7(2), 436–448.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions Ninth Edition*.
- Sovitriana, R., & Sovitriana, R. (2018). *Hubungan Kepribadian Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping pada Caregiver Panti Sosial Di Jakarta*. 1–9.
- Subandy, k., & jatmika, d. (2020). Hubungan psychological capital dengan coping stress pada mahasiswa yang bekerja. 13(2), 68–82.



- Tanner, V., Auterinen, I., Helin, J., Kosunen, A., & Savolainen, S. (1999). On-line neutron beam monitoring of the Finnish BNCT facility. *Nuclear Instruments and Methods in Physics Research, Section A: Accelerators, Spectrometers, Detectors and Associated Equipment*, 422(1-3), 101-105.
- Taylor, S. E. (2011). Social support: A review. In *The Oxford handbook of health psychology*. (pp. 189-214). Oxford University Press.
- Utami, A. T. (2020). *Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja The Risk Taking among Working College Students*. 25, 111-132.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1-11.
- Wibawa, N. A. K., & Widiasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Stres Siswa Kelas XII SMA Negeri di Denpasar Menjelang Ujian Nasional Berdasarkan Strategi Coping Stres. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 138-150.
- Zuama, H. . S. N. (2011). hubungan antara konsep diri dengan strategi coping pada mahasiswa angkatan 2009 program studi pg paud fkip universitas tadulako. 41-51.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN STATUS KARYAWAN DENGAN STRATEGI COPING PADA MAHASISWA YANG MEMILIKI PERAN GANDA

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On